

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 1, Nomor 5, Juni 2023

E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.8082968)

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8082968>

Pengaruh Usia Terhadap Kedisiplinan dan Produktivitas Pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Karawang

Rahma Nurjaya¹, Syifa Pramudita²

¹²Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang
Email: mn20.rahmanurjaya@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, syifa.pramudita@ubpkarawang.ac.id²

Abstrak

Melihat situasi saat ini mengenai pengaruh usia terhadap kinerja serta kedisiplinan para pegawai di instansi pemerintah, menunjukkan bawahannya SDM dibidang intansi pemerintah khusus nya di dinas sangatlah lemah terkait berpengaruh terhadap system serta pelaksanaan ketikan menjalankan sebuah program kerja. Tujuan kerja praktik ini adalah untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan terhadap produktivitas terjadi melihat dari sudut pandang usia di Dinas Pertanian dan Ketahanan pangan (DISTAN) di karawang. Kajian ini dilaksanakan dengan metode implimentasi deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing variable kompensasi, disiplin kerja dan motivasi secara parsial berpengaruh positif dan negative yang signifikan terhadap produktivitas pegawai di intansi pemerintah khususnya di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. Berdasarkan hasil riset peneliti selama penelitian Pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Karawang usia sangat mempengaruhi hal buruk terhadap kedisiplinan dan produktivitas kerja. Karena, semakin lama massa bekerja atau sudah mendekati massa pensiun, pegawai yang bekerja pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Karawang semakin menyepelkan pekerjaannya bahkan terhadap absensi kerjanya. pegawai kurang berkompeten terhadap himbauan yang diberikan. Kemudian selain kendala pada pegawai, Adapun kendala pada setiap kelompok tani yang kurang antusias dalam kegiatan penyuluhan sehingga memperhambat kegiatan penyuluhan.

Kata kunci: *Pengaruh usia, Kinerja, Kedisiplinan*

Abstract

Given the current situation regarding the influence of age on the performance and discipline of employees in government agencies, it indicates a significant weakness in the human resources field, particularly in the department, affecting the system and implementation of work programs. The objective of this internship is to assess the improvement of discipline and its impact on job productivity from the perspective of age at the Department of Agriculture and Food Security (DISTAN) in Karawang. This study was conducted using a qualitative descriptive implementation method with the aim of creating a systematic, factual, and accurate overview based on the facts on the ground. The results of the analysis in this research indicate that each variable, namely compensation, work discipline, and motivation, partially have significant positive and negative effects on employee productivity in government agencies, especially at the Department of Agriculture and Food Security. Based on the intern's research findings during the internship at the Department of Agriculture and Food Security in Karawang, age significantly contributes to poor discipline and work productivity. As employees approach retirement or have been working for a long time, they tend to neglect their duties and even exhibit absenteeism. Employees also demonstrate a lack of competence in following instructions. In addition to the challenges faced by employees, there are also challenges with each farmer group showing a lack of enthusiasm in extension activities, thereby hindering the progress of extension activities.

Keywords: *Age influence, Performance, Discipline*

PENDAHULUAN

Suatu keberhasilan sebuah institusi pemerintahan secara keseluruhan tergantung dari keberhasilan setiap pekerjaan yang ada dalam institusi pemerintahan tersebut, sedangkan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pekerjaan adalah produktivitas tenaga kerjanya. Produktivitas tenaga kerja harus dimaksimalkan untuk meminimalkan anggaran dan waktu guna memperoleh hasil maksimal. Beberapa faktor yang menyebabkan pekerjaan menjadi kurang produktif antara lain dipengaruhi oleh faktor usia, pengalaman kerja, disiplin kerja dan motivasi kerja.

Melihat situasi saat ini mengenai pengaruh usia terhadap kinerja serta kedisiplinan para pegawai di instansi pemerintah, menunjukkan bawahannya SDM dibidang intasi pemerintah khusus nya di dinas sangatlah lemah terkait berpengaruh terhadap system serta pelaksanaan ketikan menjalankan sebuah program kerja. Situasi SDM intasi pemerintah dinas terkait saat ini yang menunjukkan ke profesionalisme rendah, pelayanan terhadap masyarakat akan pemahaman yang berbelit-belit, kurangnya kreatif serta inovatif, bekerja tidak sesuai dengan apa yang harus dilakukan dalam system dan masih banyak lagi akan perilaku negative lainnya yang pada intinya menunjukkan bahwa pegawai di instansi pemerintah ini sangatlah lemah dan sering terjadi di Indonesia.

Upaya dalam pengembangan SDM terhadap usia pegawai masih belum bisa di kelola dengan baik. Melihat terhadap kondisi usia dalam menerapkan kinerja serta kedisiplinan tidak mudah untuk merubah hal tersebut, yang mana dapat dilihat dari usia itu sendiri yang mana yang lebih tua usia nya malah yang lebih sulit untuk di atur dalam menerapkan kedisiplinan dalam bekerja karena merasa sudah paling lama bekerja dan lebih mengabaikan tugas-tugasnya sebagaimana yang sudah seharusnya SDM tersebut melaksanakannya dengan baik. Dengan perilaku seperti itu yang masih sulit untuk merubah cara berpikir dan cara kerja pegawai melihat dari usia, masih rendahnya etika dan disiplin pegawai, system karier yang tidak memenuhi berdasarkan prestasi kerja dan system rekrutmen yang belum dilakukan berdasarkan kualifikasi sesuai dengan bidang pendidikan serta keilmuannya yang dibutuhkan.

Menurut Depdiknas, Disiplin atau tetib adalah suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Menurut pandangan ini disiplin sebagian suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Menurut pandangan ini disiplin sebagian sikap yang taat terhadap sesuatu aturan yang menjadi kesepakatan atau telah menjadi ketentuan.

Untuk definisi kerja, produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumber daya (masukan) yang dipergunakan per satuan waktu, definisi kerja ini mengandung cara atau metode pengukuran, walaupun secara teori dapat dilakukan tetapi secara praktek sukar dilaksanakan, dikarenakan sumber daya masukan yang dipergunakan umumnya terdiri dari banyak macam dengan proporsi yang berbeda. (Hasibuan Malayu S.P 2003).

KERANGKA TEORI

Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Didalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan atau berkaitan

dengan fokus penelitian. Maksud dari kerangka berpikir sendiri adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal (Sugiyono, 2017: 92).

Sebuah kerangka pemikiran bukanlah sekedar sekumpulan informasi yang di dapat dari berbagai sumber-sumber, atau juga bukan sekedar sebuah pemahaman. Tetapi, kerangka pemikiran membutuhkan lebih dari sekedar data-data atau informasi yang relevan dengan sebuah penelitian, dalam kerangka pemikiran dibutuhkan sebuah pemahaman yang didapat peneliti dari hasil pencarian sumber-sumber, dan kemudian di terapkan dalam sebuah kerangka pemikiran. Pemahaman dalam sebuah kerangka pemikiran akan melandasi pemahaman-pemahaman lain yang telah tercipta terlebih dahulu. Kerangka pemikiran ini akhirnya akan menjadi pemahaman yang mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran lainnya. Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Kajian ini dilaksanakan dengan metode implementasi deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Data yang digunakan adalah data primer dari hasil wawancara kepada kelompok tani serta masyarakat setempat yang terlibat pada suatu kegiatan.

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing variable kompensasi, disiplin kerja dan motivasi secara parsial berpengaruh positif dan negative yang signifikan terhadap produktivitas pegawai di instansi pemerintah khususnya di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. Data yang diperoleh di pengaruh usia terhadap kedisiplinan dan produktivitas kerja secara Teknik deskriptif kualitatif, yaitu melakukan sajian data dan penarikan sebuah kesimpulan.

Dalam Pengambilan data dan fakta-fakta di lapangan, praktikan menggunakan teknik observasi, yaitu dengan melakukan pra survey dan praktik langsung di lapangan. Penelitian ini dilakukan pada Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Karawang yang berlokasi di Jl. ByPass Tanjung Pura ,Tanjung Mekar,kec. Karawang Barat, Karawang 41316.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun penelitian yang dilakukan pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Karawang berdasarkan judul yang praktikan ambil mengenai Pengaruh Usia Terhadap Kedisiplinan dan Produktivitas Kerja. Berdasarkan hasil riset peneliti selama penelitian Pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Karawang usia sangat mempengaruhi hal buruk terhadap kedisiplinan dan produktivitas kerja. Karena, semakin lamamassa bekerja atau sudah mendekati massa pensiun, pegawai yang bekerja pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Karawang semakin menyepelkan pekerjaannya bahkan terhadap absensi kerjanya.

Selain itu, tidak hanya pegawai yang sudah lama bekerja atau mendekati massa pensiun, pegawai baru (yang belum lama massa bekerjanya) pun terbawa oleh factor lingkungan yang mempengaruhi system kinerjanya. Mereka selalu menyepelkan pekerjaannya dan juga absensikerjanya.

Hal ini menjadi factor yang berdampak negative terhadap kedisiplinan dan produktivitas kinerja pegawai. Terutama berdampak besar bagi instansi serta menjadi sorotan masyarakat yang paham mengenai system kerjanya pemerintah. Masyarakat melihat dan menilai kinerja serta kedisiplinan secara langsung dengan adanya undangan kegiatan penyuluhan dan ketika pada saat kegiatan berlangsung yang diselenggarakan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Karawang kegiatan penyuluhan tersebut tidak sesuai dengan penjadwalan yang dilaksanakan.

Sesuai dengan riset praktikan yang di fokuskan untuk observasi kegiatan penyuluhan yang tidak berjalan sesuai jadwal yang ditentukan, secara tidak langsung masyarakat memberikan opini yang kurang baik terhadap instansi bukan terhadap individu pegawainya. Walaupun kurangnya kedisiplinan waktu dan kelalaian pada kegiatan penyuluhan itu murni kesalahan individu dan bukan kesalahan pada instansi. Tidak hanya kesalahan instansi maupunkesalahan pegawai, kurangnya antusias dari kelompok tani yang menjadi salah satu penghambat berjalannya penyuluhan pertanian.

Tidak hanya individu pegawai yang memberikan dampak negative bagi instansi, hal positif pun banyak diberikan oleh para pegawai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Karawang yang dipersembahkan untuk mengharumkan nama instansi dengan cara Dinas Luar Kota yang berkegiatan mengasah kemampuan yang berintelektual tinggi. Selain itu, setiap pegawai yang dikirim mereka mampu membawa pulang penghargaan dalam bentuksertifikat untuk dipersembahkan pada instansi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Karawang.

Kepala Dinas instansi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Karawang telah menghimbau para pegawai agar selalu mematuhi system kerja yang telah ditentukan oleh instansi agar tetap disiplin terhadap waktu kerja dan memberikan hasil kerja yang baik untuk instansi sesuai arahan yang ditentukan oleh Kepala Bidang di setiap Bidangnya. Namun, pegawai kurang berkompeten terhadap himbauan yang diberikan. Msasih banyak pegawai yang lalai, melanggar, bahkan tidak adanya keterangan absensi pada system pendataan absen dan masih banyak pegawai yang memanipulasi absensi dalam segi foto absenformal yang dikrim melalui link form yang telah disediakan.

Kemudian selain kendala pada pegawai, Adapun kendala pada setiap kelompok tani yang kurang antusias dalam kegiatan penyuluhan sehingga memperhambat kegiatan penyuluhan. Karena, ada nya penyuluhan pertanian disetiap daerah atau keleompok tani perlu adanya kesepakatan Bersama antar instansi dengan kelompok tani.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Karawang telah memberikan sanksi berupa peringatan lisan mengenai sikap dan perilaku yang kurang baik terhadap pegawai yang melanggar atau tidak mematuhi peraturan yang ada. Tidak hanya peringatan lisan seiring kebiasaan yang terus – menerus dilakukan oleh pegawai, pihak instansi pun memberikan sanksilain berupa sanksi perdata terhadap pegawai yang bersangkutan.

Pihak instansi memperketat dan selalu memberikan tekanan pada pegawai agar tetap mengisi absen digital serta absen melampirkan foto formal pada form yang telah disediakan tanpa memanipulasi data absen tersebut. Selain itu, absen yang melampirkan foto sudah diperbaharui dengan penambahan titik koordinat lokasi untuk menghindari kecurangan dari pegawai.

Adapun solusi lain untuk menarik daya antusias dari kelompok tani yang mengikuti penyuluhan pertanian, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Karawang memberikan suatu produk berupa obat anti hama secara gratis kepada kelompok tani. Hal ini dilakukan selain untuk menari daya antusias kelompok tani, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Karawang pun melihat permasalahan yang terjadi pada massa bercocok tanam seperti halnya gangguan hama. Dengan demikian, instansi berinisiatif memberikan satu produk untuk kelompok tani dengan syarat wajib menghadiri penyuluhan pertanian tersebut, agar petani pun paham dengan tata cara pemakaian produk anati hama yang diberikan karena dapat ditanyakan langsung bagaimana cara pemakaian yang tepat dan benar kepada pihak instansi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Karawang.

KESIMPULAN

- 1) Fokus pada Penelitian yang Lebih Mendalam: Melakukan penelitian yang lebih mendalam dan terarah pada masalah-masalah yang spesifik di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Karawang. Identifikasi area yang membutuhkan perbaikan dan perhatian khusus, seperti pengembangan teknologi pertanian, manajemen sumber daya, atau penerapan kebijakan pertanian.
- 2) Kolaborasi dengan Kelompok Tani: Libatkan kelompok tani dalam proses kerja praktik, baik dalam penelitian maupun implementasi program. Melalui kolaborasi ini, Anda dapat mendapatkan perspektif dan masukan langsung dari para petani, sehingga solusi yang dihasilkan lebih relevan dan dapat diterapkan secara efektif.
- 3) Evaluasi dan Rekomendasi Program: Selain mengidentifikasi masalah, berikan rekomendasi konkrit untuk perbaikan dan pengembangan program yang ada di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Karawang. Evaluasi program yang sedang berjalan dan ajukan saran yang dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan dampak positif program tersebut.
- 4) Analisis Kebijakan: Teliti kebijakan yang telah diterapkan di bidang pertanian dan ketahanan pangan. Analisis dampak kebijakan saat ini dan saran perbaikan yang dapat membantu instansi dalam mengambil keputusan kebijakan yang lebih baik di masa depan.
- 5) Implementasi Teknologi Pertanian: Teliti kemungkinan penggunaan teknologi pertanian modern dalam proses pertanian di wilayah Kabupaten Karawang. Identifikasi teknologi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan pertanian di daerah tersebut.
- 6) Monitoring dan Evaluasi: Selama kerja praktik, lakukan pemantauan dan evaluasi terhadap program dan kegiatan yang dilakukan. Dengan melakukan pemantauan secara berkala, Anda dapat mengidentifikasi kendala atau permasalahan yang muncul sehingga dapat segera ditangani dan diperbaiki.
- 7) Komunikasi dan Pelaporan: Jaga komunikasi yang baik dengan pihak instansi, rekan kerja, dan kelompok tani. Sampaikan hasil penelitian dan rekomendasi dengan jelas dan terstruktur melalui laporan yang baik dan presentasi yang efektif. Pastikan hasil kerja praktik dapat diakses dan dimanfaatkan oleh pihak instansi untuk pengambilan keputusan. Dengan menerapkan saran-saran di atas, kerja praktik selanjutnya di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Karawang dapat memberikan kontribusi yang lebih berarti dan memberikan dampak yang positif bagi pengembangan sektor pertanian dan ketahanan pangan di wilayah tersebut.

Referensi

[Profil Dinas | Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Karawang \(karawangkab.go.id\)](http://karawangkab.go.id)